

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF DI SMPLB SE-KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Rina Duwi Astuti
NIM 13601241040

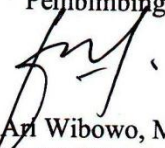
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Rina Duwi Astuti, NIM 13601241040 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Pembimbing


Yuyun Ari Wibowo, M. Or.
NIP 19830509 200812 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi di tunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 Februari 2017

Yang menyatakan

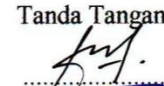




Rina Duwi Astuti
NIM 13601241040

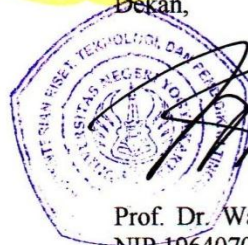
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” yang disusun oleh Rina Duwi Astuti, NIM 13601241040 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji tanggal 23 Februari 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Yyun Ari Wibowo, M.Or.	Ketua Penguji		6/3 2017
Nur Sita Utami, M. Or.	Sekretaris Penguji		6/3 2017
Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.	Penguji I (Utama)		6/3 2017

Yogyakarta, Maret 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed.
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

Ilmu tanpa akal bagai sepatu tanpa kaki dan akal tanpa ilmu seperti memiliki kaki tanpa sepatu (Ali bin Abi Tholib)

Tugas saya hanya berusaha, berusaha dan berdoa. Selebihnya Allah yang menentukan hasilnya (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Eko Murtoyo dan Marsilah) dengan doa, restu dan kesabaran beliau, Alhamdulillah saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi tepat waktu. Semoga Allah selalu melindungi beliau.
2. Kakakku Wiwik Indra Suranti, yang telah memotivasi dan memberikan nasihat kepadaku dan adikku Ahza Putra Bagasditya, yang telah memberikan warna dalam hidupku.

**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF DI SMPLB SE-KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
Rina Duwi Astuti
13601241040

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif masih menemui beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya minimnya sarana prasarana, latar belakang guru bukan dari Pendidikan Jasmani dan pemilihan materi yang tidak sesuai dengan kondisi dan jenis ketunaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul yang dilihat dari faktor tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Adaptif SLB di Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan 29 butir pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori tidak baik dengan presentase 15%, kategori kurang baik dengan presentase 15%, kategori cukup baik dengan presentase 15%, kategori baik dengan presentase 55% dan kategori sangat baik dengan presentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori baik, dengan presentase 55%.

Kata kunci: pembelajaran, jasmani adaptif, SMPLB

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” dengan lancar tanpa halangann yang berarti.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd.,M.A., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan arahan dan ijin pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Amat Komari Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehatnya.
5. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or. Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritik, saran dan motivasi selama penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan rapi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
7. Kepala Sekolah dan Guru SLB se-Kabupaten Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
8. Bapak Sutrimo Karim dan Arif Munawar, terimakasih selalu mendukungku.
9. Sahabatku (Septi, Murni, Saiful, Heni, Fauzan, Dahlia) yang telah menemaniku berjuang selama ini.
10. Teman-teman PJKR A 2013, terimakasih sudah menjadi keluarga di saat kuliah. Kalian luar biasa.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Besar harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2017
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pembelajaran Adaptif	8
2. Hakikat Pembelajaran Penjas Adaptif	10
3. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus	29

4. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa.....	36
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir.....	41
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional Variabel	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Instrumen Penelitian	44
E. Ujicoba Instrumen.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	51
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	64
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian.....	69
C. Saran-saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Program Pendidikan Jasmani untuk ABK	19
Tabel 2. Kisi-kisi Kuesioner	45
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	46
Tabel 4. Standar Koefisien Reliabilitas	49
Tabel 5. Kelas Interval	52
Tabel 6. Penghitungan Normatif	53
Tabel 7. Distribusi Pengkategorian Pelaksanaan Penjas Adaptif.....	54
Tabel 8. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Tujuan Pembelajaran	55
Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Materi Pembelajaran.....	57
Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kompetensi Guru	59
Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sarpras	61
Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Evaluasi Pembelajaran.	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Keseluruhan	55
Gambar 2. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Tujuan Pembelajaran.....	56
Gambar 3. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran.....	58
Gambar 4. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Kompetensi Guru	60
Gambar 5. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana.....	62
Gambar 6. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun 2016/2017 Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Keterangan <i>Expert Judgement</i>	74
Lampiran 2. Surat Observasi	76
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	78
Lampiran 5. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	79
Lampiran 6. Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 7. Data Penelitian	97
Lampiran 8. Uji Validitas dan Reliabilitas	98
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	101

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang tua. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah, namun juga dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan tidak membatasi dalam hal usia karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan (Beltasar Tarigan, 2008: 14). ABK sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga ABK dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan orang lain. Anak berkebutuhan khusus mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan, dan perkembangan yang harmonis. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa dan menjadi warga negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu pola layanan tersendiri dengan perkembangan fungsional (*children with development impairment*), diharapkan perkembangan mengacu kepada suatu kondisi tertentu dengan adanya intelegensi dan fungsi adaptif, dengan menunjukkan berbagai masalah dengan kasus-kasus yang berbeda (Bandi Delphie, 2007: 145). Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan di keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Setiap sekolah luar biasa mempunyai kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Termasuk didalamnya program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus (pendidikan jasmani adaptif).

Aktivitas gerak dalam pendidikan jasmani adaptif yang diberikan pada anak berkebutuhan khusus merupakan suatu alat untuk membantu mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Gerak yang dilakukan saat olahraga sangat penting bagi perkembangan anak berkebutuhan khusus. ABK memiliki masalah dalam sensoris, motorik, belajarnya dan tingkah lakunya. Keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam melakukan gerak tentunya di dukung oleh guru pendidikan jasmani yang ikut berperan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tenaga pengajar (guru) yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Yogyakarta 94 % berlatar belakang bukan dari Pendidikan Jasmani. Hal tersebut mengakibatkan

adanya kendala ketika melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani (Sumaryanti, dkk, 2010: 30). Hal ini menyebabkan pembelajaran Pendidikan Jasmani adaptif yang dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) selama ini masih seperti memberikan pembelajaran kepada anak reguler atau siswa normal. Anak hanya sekedar bergerak saja tanpa ada persiapan materi yang akan diberikan.

Bantul merupakan salah satu kabupaten yang menyelenggarakan pendidikan bagi ABK. Layanan pendidikan di Kabupaten Bantul terdapat 18 SLB yaitu 2 SLB Negeri dan 16 SLB Swasta. Masing-masing SLB terdapat jenjang pendidikan TK, SDLB, SMPLB dan SMALB. SMPLB di Bantul merupakan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa yang peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting karena mereka mempunyai tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak normal. Anak berkebutuhan khusus memerlukan kurikulum, tenaga pendidik, dan sarana prasarana khusus yang telah disesuaikan dengan jenis ketunaan anak. Hal ini dipertegas oleh pendapat Elli Sari (2013: 89) yang menyatakan bahwa pembelajaran adaptif bagi ABK harus dirancang tentang pengelolaan kelas, program dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh mahasiswa PJKR angkatan 2013 di beberapa SLB yang ada di Bantul guna memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif masih menemui beberapa kendala,

diantaranya minimnya sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani, pelaksanaan penjas adaptif masih menggabungkan peserta didik dari berbagai jenis ketunaan dan ada beberapa guru yang masih belum mengetahui materi apa yang seharusnya diberikan untuk anak sesuai dengan ketunaannya. Hal ini dikarenakan latar belakang guru bukan dari Pendidikan Jasmani, tentunya ini akan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan kurang sesuai dengan kebutuhan ABK. Pendidikan Jasmani anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan jasmani anak normal pada umumnya. Perbedaan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dapat dilihat dari tujuan pembelajaran yang dicapai, modifikasi materi yang diajarkan, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Guru Pendidikan Jasmani Adaptif masih dari guru kelas yang berlatar belakang bukan dari Pendidikan Jasmani.
2. Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif masih menggabungkan peserta didik dari berbagai jenis ketunaan.
3. Guru kesulitan dalam pemilihan materi Pendidikan Jasmani Adaptif yang sesuai dengan ketunaannya.

4. Minimnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
5. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif kurang sesuai dengan kebutuhan ABK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, perlu ada pembatasan masalah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, penelitian ini dibatasi hanya pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017.”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini yaitu: “Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.”

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya mahasiswa PJKR FIK UNY.
- b. Memberikan nilai tambah (kontribusi) dalam upaya mengembangkan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif untuk anak berkebutuhan khusus.
- c. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB se-Kabupaten Bantul.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”.

- b. Bagi Lembaga Sekolah

Setelah diadakan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan koreksi untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang sesuai dengan ketunaan anak.

- c. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajara terkait dengan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus demi menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

d. Bagi siswa

Bagi siswa, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan gerak anak berkebutuhan khusus sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Adaptif

Kata adaptif merupakan kata dari bahasa Inggris “*adapt*” yang mempunyai arti “menyesuaikan dengan”. Menurut Elli Sari (2013: 89), pembelajaran adaptif bagi anak berkebutuhan khusus merupakan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi siswa. Artinya yang menyesuaikan adalah pembelajaran itu sendiri, baik metode, alat/media pembelajaran, dan lingkungan belajar bukan siswanya.

Pembelajaran adaptif adalah bagaimana meminimalisir kekurangan yang dimiliki peserta didik sehingga kekurangannya ditekan sedemikian rupa kemudian didorong kemampuannya agar berkembang semaksimal mungkin. Pembelajaran adaptif harus dapat memperbaiki atau meminimalisir dampak dari kelainan yang dimiliki peserta didik, bukan memperburuk kondisi peserta didik (Elli Sari, 2013: 85).

Sejalan dengan pemikiran tersebut Irham (2003) dalam Elli Sari (2013: 89) menyebutkan bahwa pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pembelajaran adaptif bagi ABK hakikatnya adalah Pendidikan Khusus karena pendidikan yang memberikan layanan secara khusus.

Dengan demikian, Pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran biasa yang dimodifikasi sesuai dengan jenis ketunaan anak sehingga dapat dipelajari, dilaksanakan dan diadaptasikan untuk memenuhi kebutuhan ABK.

Menurut Elli Sari (2013: 97-99) pembelajaran adaptif bagi ABK harus dirancang tentang pengelolaan kelas, program dan layana khusus yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas dimulai dari proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pengembangan kurikulum bermakna sebagai pengembangan kurikulum dari yang sudah ada menjadi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan berbeda-beda. Oleh karena itu dibutuhkan kurikulum yang mengakomodasi kebutuhan, kemampuan peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan potensinya. Dalam hal ni guru mempunyai peran penting dalam penyesuaian kurikulum yang ada disekolah. Guru harus paham akan karateristik peserta didik, kelemahan peserta didik serta kelebihan peserta didik. Sehingga

pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Program dan Layanan Khusus

Program pembelajaran adalah seperangkat rencana yang mencakup materi, metode/pendekatan, cara, waktu, media dan penilain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran perlu melakukan adaptasi dimana program dan layanan diadaptasikan dengan kebutuhan peserta didik, bukan peserta didik mengadaptasikan dirinya untuk sebuah program yang disusun guru. Untuk menyusun program dan layanan pembelajaran adaptif harus dimulai dengan mengenal peserta didik, kemudian melakukan asesmen untuk mengetahui kemampuan, kelemahan, dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Sehubungan kebutuhan peserta didik beragam maka variabel adaptasi akan beragam pula, mungkin materinya sama namun cara yang diadaptasi, materi diadaptasi, waktu diadaptasi, namun metodenya sama. Jadi, kemungkinan untuk melakukan adaptasi akan sangat tergantung pada kebutuhan peserta didik.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Pendidikan Jasmani merupakan bagian pendidikan secara umum. Kedudukan Pendidikan Jasmani sebagai subsistem dari sistem

pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mengaktualisasikan potensi diri dalam mencapai tujuan pendidikan melalui gerak fisik. Pendidikan Jasmani sebagai salah satu mata rantai dalam proses pendidikan anak, memiliki kontribusi yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan (Asep dan Yani, 2013: 23-24)

Menurut Syarifuddin dan Muhadi (1992: 4) dalam Sri Widati dan Murtadlo (2007: 190), Pendidikan Jasmani Adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalkan seluruh potensi: kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Sedangkan pendapat menurut Arma Abdoellah (1996: 3), Pendidikan Jasmani Adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan atau yang disarankan, konseling, dan koordinasi dari sumber atau

layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Mulyono (2009: 145-146), bahwa Pendidikan Jasmani Adaptif adalah pendidikan jasmani yang telah dimodifikasi untuk mempertemukan kebutuhan-kebutuhan anak yang menyandang ketunaan. Tujuannya adalah untuk membantu anak tersebut mengambil manfaat kenikmatan aktivitas rekreasi seperti yang diperoleh anak-anak lain, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan jasmani, emosi, dan sosial yang sehat. Walaupun pada pelaksanaan aktivitas jasmani berbeda dengan anak normal, namun anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan jasmani seperti anak normal pada umumnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa Pendidikan Jasmani Adaptif adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap positif bagi anak berkebutuhan khusus dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif ABK

Menurut Asep dan Yani (2013: 27) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya,

belajarnya dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga anak tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dan benar.

Anak berkebutuhan khusus harus dapat mandiri, beradaptasi, dan bersaing dengan anak pada umumnya, disisi lain anak berkebutuhan khusus tidak secara otomatis dapat melakukan aktivitas gerak. Hal ini akan berdampak pada pengembangan dan peningkatan kemampuan fisik dan keterampilan gerak.

Pendidikan Jasmani Adaptif memberikan kontribusi untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam pengembangan dan peningkatan kemampuan fisik serta keterampilan gerak anak. Pelaksanaan pembelajaran Penjas Adaptif mencakup beberapa unsure/faktor yang meliputi tujuan, materi, guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran. Semua unsur/faktor harus saling mendukung sehingga pendidikan jasmani untuk anak berkebutuhan khusus dapat memenuhi kebutuhan ABK.

c. Ciri Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif memiliki ciri khusus yang membedakan dengan pembelajaran lainnya. Adapun ciri

program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif menurut Asep dan Yani (2013: 25) adalah:

- 1) Program pengajaran Penjas Adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi siswa yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut apabila aturan yang dikenakan kepada peserta didik yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan kegiatan yang lainnya. Oleh karena itu, Pendidikan Jasmani Adaptif akan dapat membantu peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 2) Program pengajaran Penjas Adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik. Kelainan pada Anak Luar Biasa terjadi pada kelainan fungsi postur, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran Pendidikan Jasmani Adaptif harus dapat membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
- 3) Program pengajaran Penjas Adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu Pendidikan Jasmani Adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progressif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar. Dengan demikian tingkat perkembangan ABK akan dapat mendekati tingkat kemampuan teman sebayanya. Apabila program Pendidikan Jasmani Adaptif dapat mewujudkan hal tersebut diatas, maka Penjas Adaptif dapat membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri.

Pendidikan Jasmani Adaptif dapat disimpulkan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual dan kognitif.

d. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus tidak serta merta sebagai wujud pelaksanaan kurikulum. Lebih lanjut lagi Penjas Adaptif bertujuan untuk membantu ABK mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang sepadan dengan potensi ABK melalui program aktivitas jasmani biasa dan khusus yang dirancang dengan hati-hati (Arma Abdoellah, 1996: 4).

Arma Abdoellah (1996: 4) juga menyebutkan tujuan pendidikan jasmani khusus menurut Crowe sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong siswa mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui penjas tertentu.
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macamm olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
- 4) Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 5) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- 6) Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Pendapat lain dikemukakan Beltasar (2000: 10), tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik, seperti tujuan pendidikan jasmani untuk anak-anak normal, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan

perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Pendidikan Jasmani Adaptif penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga anak berkebutuhan khusus mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri.

Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif dapat disimpulkan untuk membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan potensi anak dalam bidang olahraga. Selain itu, Pendidikan Jasmani Adaptif juga bertujuan untuk mencapai pertumbuhan fisik, perkembangan psikis yang sehat serta berkemampuan adaptasi sosial yang baik sesuai dengan potensi dan perkembangan yang mereka miliki. Oleh karena itu, guru Penjas Adaptif harus membantu peserta didik berkebutuhan khusus agar tidak merasa rendah diri dan terisolasi dari lingkungannya.

Peserta didik berkebutuhan khusus diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas jasmani melalui macam olahraga dan permainan. Pemberian kesempatan itu merupakan pengakuan bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak normal. Melalui aktivitas Penjas Adaptif yang mengandung unsur kegembiraan, anak-anak dapat memahami dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan serta mengoreksi kelainan-kelainan yang dialami setiap anak.

e. Materi Pembelajaran Penjas Adaptif

Anak berkebutuhan khusus memiliki gerak yang sangat terbatas tergantung dari jenis ketunaannya. Oleh karena itu, guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreatif agar dapat menyampaikan materi pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan jenis ketunaan peserta didik. Pengulangan dan perbaikan-perbaikan Penjas Adaptif merupakan bagian rutin dari pengajaran adaptif. Karena itu, materi pembelajaran harus diselidiki secermat mungkin, sehingga terhindar dari cedera otot atau sendi. Pemilihan materi yang tepat, juga membantu dalam perbaikan penyimpangan postur tubuh, meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, kelenturan, dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Setiap peserta didik berkebutuhan khusus mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan ketunaannya. Oleh karena itu program pembelajaran akan lebih efektif bila diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Menurut (Beltasar, 2000: 38), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis dan materi pendidikan jasmani bagi peserta didik berkebutuhan khusus, yaitu: 1) Pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya; 2) Temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes

pendidikan jasmani; 3) Olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa (Beltasar, 2000: 37-38).

Beltasar Taringan (2000: 40) menerangkan bahwa secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus yang terdapat dalam kurikulum, sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakan adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kebutuhan anak. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan dengan berbagai penyesuaian.

Hal lain yang diungkapkan Beltasar Taringan (2000: 40) bahwa merencanakan dan melaksanakan program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus, memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi dan rasional. Program pembelajaran akan berhasil apabila fokus kegiatan ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik peserta didik serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kehidupannya. Program pendidikan jasmani untuk ABK menurut pengkategorian Beltasar Taringan (2000: 41) dibagi menjadi tiga kategori yaitu; (a) pengembangan gerak dasar; (b) olahraga dan permainan; dan (c) kebugaran dan kemampuan gerak.

Tabel 1. Program Pendidikan Jasmani untuk ABK

NO	KATEGORI	AKTIVITAS GERAK
1	Pengembangan gerak	<ul style="list-style-type: none">- Gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat- Gerakan-gerakan yang berpindah tempat- Gerakan-gerakan keseimbangan
2	Olaharaga dan permainan	<ul style="list-style-type: none">- Olaharaga permainan yang bersifat rekreatif- Permainan lingkaran- Olaharaga dan permainan beregu- Olaharaga senam dan aerobiK- Kegiatan yang menggunakan musik dan tari- Olaharaga permainan di air- Olaharaga dan permainan yang menggunakan meja.
3	Kebugaran dan kemampuan gerak	<ul style="list-style-type: none">- Aktivitas yang meningkatkan kekuatan- Aktivitas yang meningkatkan kelentukan- Aktivitas yang meningkatkan kelincahan- Aktivitas yang meningkatkan kecepatan- Aktivitas yang meningkatkan daya tahan

f. Metode Pembelajaran Penjas Adaptif

Guru dalam mengelola pembelajaran memerlukan metode pembelajaran. Menurut Beltasar Tarigan (2000: 44-46) ada tiga metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Penjas Adaptif bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu:

1) Metode bagian

Dalam metode ini, tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Metode ini diterapkan apabila struktur gerak cukup kompleks sehingga diperkirakan dengan mempelajari bagian demi bagian akan memudahkan anak dalam mempelajari materi yang diajarkan. Artinya setelah

peserta didik mempelajari dan menguasai bagian-bagian dari suatu aktivitas gerak dalam olahraga permainan, maka selanjutnya bagian-bagian tersebut digolongkan kembali menjadi aktivitas yang lengkap dan menyeluruh.

2) Metode Keseluruhan

Metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana, atau apabila keseluruhan serangkaian gerak dari suatu teknik olahraga, tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian. Prosedur pelaksanaan metode keseluruhan yaitu dengan melatih seluruh tugas gerak yang diinstruksikan oleh guru dengan frekuensi pengulangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

3) Metode gabungan

Metode ini merupakan kombinasi dari metode keseluruhan-bagian-keseluruhan yang memberikan kemudahan dan keuntungan bagi anak berkebutuhan khusus. Disamping penggunaan kombinasi metode keseluruhan-bagian-keseluruhan, metode bagian progresif dapat dipertimbangkan penggunaannya. Pelaksanaan metode ini adalah bagian-bagian dari suatu materi atau (pola gerak) yang diajarkan secara berurutan dan kemudian digabungkan menjadi satu komponen gerak yang dilakukan secara progresif. Metode bagian progresif cukup efektif diterapkan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pemrosesan informasi, kesulitan membuat urutan-urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.

Guru sebagai fasilitator anak berkebutuhan khusus harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru memerlukan tambahan dan penyesuaian dalam memberikan intruksi saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru penjas dituntut untuk kreatif dan jeli dalam memilih suatu metode yang cocok dan sesuai dengan jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik.

g. Pengembangan Strategi Pembelajaran Penjas Adaptif

Guru Penjas Adaptif perlu mengembangkan strategi pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik. Guru Penjas Adaptif perlu melakukan modifikasi, baik metode pendekatan, lingkungan belajar maupun aktivitas belajar (Beltasar Taringan, 2000: 49). Ketiga faktor tersebut yaitu:

1) Teknik Memodifikasi Pembelajaran

Guru Pendidikan Jasmani Adaptif harus melakukan modifikasi dan penyesuaian-penyesuaian mengenai sifat-sifat perilaku yang berkaitan dengan suasana dan kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran. Jenis dan taraf modifikasi yang dilakukan, dapat bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sesuai dengan ketunaannya.

Menurut Beltasar (2000: 50) faktor-faktor yang dimodifikasi dan disesuaikan para guru dalam upaya meningkatkan komunikasi dengan siswa adalah sebagai berikut:

1) penggunaan bahasa; 2) membuat konsep yang konkret; 3) membuat urutan tugas; 4) ketersediaan waktu belajar; 5) pendekatan multisensoris.

Guru Penjas Adaptif dituntut untuk kreatif dan jeli dalam memodifikasi pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Teknik Memodifikasi Lingkungan Belajar

Suasana dan lingkungan belajar perlu diubah supaya kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal. Ada beberapa teknik memodifikasi lingkungan belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik. Teknik tersebut yaitu 1) modifikasi fasilitas dan peralatan; 2) memanfaatkan ruang secara maksimal; 3) menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi dan 4) melaksanakan pengajaran individual.

3) Teknik Memodifikasi Aktivitas Belajar

Pada umumnya setiap aktivitas fisik dapat dimodifikasi, namun perlu diingat bahwa tujuan modifikasi adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga anak-anak berpartisipasi secara aktif. Modifikasi-modifikasi dalam pembelajaran Penjas Adaptif perlu dilakukan dengan mempertimbangkan partisipasi aktif dan pengalaman belajar siswa (Beltasar Taringan, 2000: 61). Modifikasi aktivitas belajar yang dapat dilakukan yaitu pengaturan posisi dan waktu partisipasi serta modifikasi peralatan dan peraturan.

h. Evaluasi Pendidikan Jasmani Adaptif ABK

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dapat diungkapkan melalui pengukuran dan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian integral dari keseluruhan penyelenggaraan program, dan yang lebih terbatas, evaluasi itu merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Evaluasi yang baik dan cermat, memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian prestasi secara maksimal.

Tanpa melakukan evaluasi secara kontinyu, seorang guru Pendidikan Jasmani Adaptif akan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis dan beban latihan dalam aktivitas pendidikan jasmani (Beltasar: 2000: 68). Menurut Beltasar (2000, 68-71) hakekat tes, pengukuran dan evaluasi adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan peralatan yang spesifik, atau memerlukan prosedur yang tertentu bila menggunakan observasi. Misalnya tes untuk mengukur kemampuan lompat jauh, memerlukan peralatan yang khusus untuk mengukur jauhnya lompatan yaitu meteran. Tes yang diberikan kepada siswa, dapat berupa tes formal dan nonformal yang sifatnya objektif dan subjektif.

b. Pengukuran

Pengukuran adalah suatu teknik dalam proses penjarangan data atau hasil tes berupa simbol-simbol, misalnya skor/nilai yang dicapai seorang. Skor ini dapat digunakan untuk menentukan tingkat karakteristik dan kemampuan siswa. Sebagai contoh, dapat dikemukakan mengenai tes lari yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan proses untuk menjarang dan menetapkan kemampuan daya tahan siswa berdasarkan lamanya waktu tempuh yang diperlukan, untuk menempuh jarak yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi

Pemanfaatan hasil-hasil pengukuran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Adaptif dan guru pendidikan jasmani umum memiliki sifat dan kepentingan berbeda. Misalnya guru Penjas Adaptif menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk menilai setiap penampilan/prestasi peserta didik dalam konteks perencanaan dan penyesuaian program individu. Sedangkan guru penjas umum menggunakan pengukuran dalam konteks menentukan tingkat efektivitas proses pembelajaran dan pemberian materi kepada siswa. Standar yang digunakan dalam pengukuran berkaitan dengan penampilan, kemampuan, kebutuhan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Keputusan-keputusan saat proses evaluasi didasarkan dari hasil

pengukuran. Keputusan dalam hal ini adalah menetapkan kemampuan seseorang dalam suatu bidang tertentu atau komponen-komponen dari suatu penampilan yang harus dikembangkan sehingga mencapai suatu standar yang ideal.

d. Penilaian

Penilaian merupakan proses penafsiran hasil-hasil pengukuran untuk membuat suatu keputusan tentang penempatan atau pengelompokan siswa, perencanaan program, pencapaian prestasi, pemberian motivasi dan lain-lain. Penilaian untuk anak berkebutuhan khusus bersifat formatif yaitu penilaian yang menggunakan hasil pengukuran sebagai alat untuk membuat keputusan untuk memodifikasi program dan perencanaan program individual.

Dunia pendidikan termasuk di dalamnya Pendidikan Jasmani Adaptif, tes, pengukuran dan evaluasi merupakan faktor penting untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa. Selanjutnya, evaluasi digunakan untuk merencanakan dan menyesuaikan program individu bagi setiap siswa yang memiliki jenis dan kecacatan yang berbeda-beda. Beltasar Taringan (2000: 73) menerangkan lebih lanjut mengenai tujuan evaluasi dan penilaian Penjas Adaptif adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi/Pengelompokan siswa

Salah satu tujuan utama tes dan pengukuran bagi ABK adalah untuk menentukan apakah peserta didik tersebut harus dipisah dan ditempatkan dalam kelas pendidikan jasmani khusus atau digabung dengan kelas lainnya. Penggunaan standar penilaian, baik yang mengacu pada norma maupun criteria dapat digunakan sebagai alat untuk mengklasifikan dan mengelompokkan peserta didik yang memiliki kemampuan yang sama dengan satu kelas.

2. Diagnosis

Tes dan pengukuran dapat digunakan untuk mendiagnosis kelemahan-kelemahan peserta didik baik dalam kelas regular maupun kelas khusus. Diagnosis merupakan persoalan inti dalam mendesain program pendidikan jasmani bagi setiap individu. Selain itu, diagnosis juga berperan dalam mengenal dan mengetahui kemampuan peserta didik serta mengarahkannya pada jenis aktivitas fisik yang cocok dan sesuai dengan ketunaannya, termasuk penekanan-penekanan khusus pada unit kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran penjas.

3. Prediksi

Penilaian digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani Adaptif sebagai dasar untuk memperkirakan pencapaian prestasi

atau kemajuan yang diperoleh peserta didik dalam suatu periode tertentu. Memprediksi prestasi peserta didik dapat menggunakan standar penilaian acuan maupun norma.

4. Mengukur Kemajuan Siswa (Prestasi)

Bagi guru pendidikan jasmani adaptif, salah satu tujuan paling penting dari tes dan pengukuran adalah untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik. Dengan tes dan pengukuran guru Penjas Adaptif dapat melihat perubahan-perubahan dalam penampilan/prestasi peserta didik setelah tes akhir dilakukan, dibandingkan dengan hasil tes awal, sebelum pembelajaran dilakukan.

i. Sarana dan Prasarana Penjas Adaptif ABK

Sarana dan prasarana yang layak akan sangat membantu guru dalam menyelenggarakan program pendidikan olahraga adaptif di sekolah. Kebutuhan sarana prasarana bagi program pendidikan olahraga adaptif dapat bervariasi sesuai dengan kondisi ketunaan peserta didik yang dilayani. Sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada maka sarana dan prasarana dibedakan untuk SD, SMP dan SMA.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sebagai berikut: papan luncur, tapal kuda, tenis meja, tenis, bulutangkis, matras, tingkat, simpai, bola, tali lompat, balok keseimbangan, palang-palang, palang sejajar, alat latihan bunyi ritmis,

buku medicine, gada-gada, barbell, sepatu pemberat, kaca cermin tiga arah, kalifer lingkaran badan, dan metronome (Herry Koesyanto, 2000: 67).

j. Guru

Keberhasilan belajar siswa berkebutuhan khusus akan lebih memadai apabila guru menerapkan peran bimbingan dalam belajar mengajar, yang berupa fasilitatif bagi perkembangan kepribadian siswa berkebutuhan khususnya, serta upaya bimbingan lain untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus menentukan tujuan yang hendak dicapainya, membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam menilai keberhasilannya dalam mencapai tujuan.

Menurut Agus Maryadi (2007: 112-113), keseluruhan kompetensi guru PLB itu tampak dalam perilaku yang nyata (*performance*) dari guru yang bersangkutan sebagai tanggung jawab etika dan moral profesinya. Perilaku nyata yang dilakukannya didasarkan pada berbagai unsur pendukung lainnya, sebagai berikut:

- 1) Penguasaan bahan pengajaran yang akan disajikan dalam proses belajar-mengajar.
- 2) Penguasaan dan penghayatan landasan profesional guru. Unsur ini meliputi penguasaan an penghayatan mengenai filsafat, landasan pendidikan dan landasan pemahaman individu anak didiknya.

- 3) Penguasaan dan pemanfaatan proses-proses yang diperlukan dalam penyajian bahan pengajaran secara tepat. Unsur ini berkaitan dengan metodologi pengajaran.
- 4) Penyesuaian interaksional yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan serta keadaan siswa berkebutuhan khusus, dan situasi interaksi belajar mengajar.
- 5) Kepribadian yang memperlihatkan internalisasi sikap, perasaan, dan lain-lain yang diharapkan dari seorang guru.

Jika perilaku guru sudah semakin matang maka pelaksanaan bimbingan untuk anak berkebutuhan akan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh guru.

3. Hakikat Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus (Bandi Delphie, 2007). Pendapat tersebut selaras dengan Sunanto (2003) dalam Asep dan Yani(2013: 7), istilah Anak Berkebutuhan Khusus bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau Anak Luar Biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan yang beragam.

Kebutuhan khusus yang dimaksud dalam hal ini adalah kebutuhan yang ada kaitannya dengan pendidikan.

Anak berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan dapat diartikan seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan fisik, mental, emosi atau tingkah laku yang membutuhkan pelayanan modifikasi dan pelayan khusus agar dapat berkembang secara maksimal (Beltasar, 2000: 9). Pendapat ini dipertegas Hargio Santoso (2012: 4) bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku (*behavioral*) atau indranya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya (*capacity*) membutuhkan PLB (Pendidikan Luar Biasa). Mereka memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk tumbuh dan berkembang ditengah lingkungan keluarga, maka SLB harus dikemas dan dirancang sedemikian rupa sehingga program dan layanannya dekat dengan lingkungan ABK.

b. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Tunarungu adalah mereka yang kehilangan

baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari (Sutjihati, 2007: 34). Menurut beberapa ahli dalam Aqila Smart (2010: 35), tunarungu dapat disebabkan oleh enam faktor: (1) keturunan; (2) penyakit bawaan dari pihak ibu; (3) komplikasi selama kehamilan; (4) radang selaput otak; (5) radang pada telinga tengah; (6) penyakit anak berupa radang atau luka. Namun, penyebab ketunarunguan paling banyak adalah keturunan dari pihak ibu dan komplikasi selama kehamilan.

2) Tunanetra

Tunanetra merupakan sebutan untuk individu yang mengalami gangguan pada indera penglihatan. Secara medis, tunanetra dikaitkan dengan penyakit kelainan. Tunanetra adalah kerusakan mata yang disebabkan oleh penyakit dan kelainan anatomi dan atau kelainan fungsi penglihatan, sehingga tunanetra perlu mendapatkan pengobatan pada mata dan atau diberikan koreksi pada fungsi penglihatannya. Pada dasarnya, tunanetra dibagi menjadi dua kelompok, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Buta total apabila tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas dan tidak

bisa menggunakan huruf lain selain huruf Braille. Sedangkan *low vision* adalah mereka yang bila melihat sesuatu, mata harus didekatkan atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya, atau mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek. Para penderita *low vision* mengatasi permasalahan penglihatan dengan menggunakan kacamata atau kontak lensa (Purwaka, 2007: 11-19).

Ketunanetraan yang dihadapi seseorang menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungannya. Keterbatasan tersebut merupakan hambatan bagi anak tunanetra untuk dapat beraktivitas sesuai harapan individu tunanetra dan harapan masyarakat. Perilaku tunanetra pada mulanya merupakan ciri khas setiap individu, namun pada perkembangannya menunjukkan hamper semua tunanetra pada golongan sama relative memiliki karakteristik yang sama, baik karateriistik fisik, karateristik emosi, dan karateristik lainnya (Purwaka, 2007: 22).

3) Tunadaksa

Tunadaksa sering diartikan dengan cacat tubuh atau tuna fisik. Tunadaksa menggambarkan suatu keadaan dari seseorang yang memiliki kecacatan, kelainan bentuk tubuh atau kehilangan salah satu bagian dari tubuhnya yang mengakibatkan terangnya

fungsi tubuh dari tubuh untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai yang diinginkan (Tin Suharsimi, 2007: 46). Sedangkan menurut Sri Widati dan Murtadlo (2007: 334), tunadaksa merujuk pada kehilangan satu anggota tubuh secara menyeluruh atau satu segmen tertentu anggota tubuh. Tunadaksa dapat dikategorikan sebagai bukan bawaan atau bawaan. Tunadaksa bawaan dapat disebabkan oleh penyakit, tumor, atau trauma; tunadaksa bawaan disebabkan oleh kegagalan fetus untuk berkembang dengan benar selama 3 bulan pertama kehamilan.

4) Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata bisa juga disebut retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi social. Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu, anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Beberapa karakteristik anak tunagrahita yaitu keterbatasan intelegensi, keterbatasan social, dan keterbatasan fungsi mental lainnya (Aqila Smart: 2010: 49-50).

Berdasarkan tinggi rendahnya kecerdasan intelegensi yang diukur dengan menggunakan tes Standford Binet dan skala Wescheler (WISC), tunagrahita digolongkan menjadi empat golongan (Aqila Smart: 2010: 50-51).

1. Katategori Ringan, memiliki IQ 50 – 70.
2. Kategori Sedang, memiliki IQ 35 – 55.
3. Kategori Berat, memiliki IQ 20 – 45.
4. Katategori Sangat berat, memiliki IQ dibawah 24.

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita. Strauss (Mumpuniarti, 2000: 52) mengelompokkan faktor penyebab menjadi dua gugus, yaitu endogen dan eksogen. Suatu faktor dimaksudkan endogen jika letaknya pada sel keturunan, untuk membedakan yang luar keturunan (eksogen). Faktor-faktor penyebab ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) faktor keturunan; (2) gangguan metabolisme dan gizi; (3) trauma dan zat radioaktif; (4) infeksi dan keracunan; (5) masalah pada kelahiran; (6) faktor lingkungan.

5) Tunalaras

Tunalaras adalah anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelompok usia maupun masyarakat pada umumnya, sehingga merugikan dirinya maupun orang lain, dan karenanya memerlukan pelayanan

pendidikan khusus demi kesejahteraan dirinya maupun lingkungannya (Direktorat PLB, 2004). Sedangkan menurut Sutjihati Somantri (2006: 139), anak tunalaras sering juga disebut anak tunasosial karena tingkah laku anak ini menunjukkan penentangan terhadap norma-norma sosial masyarakat yang berwujud seperti mencuri, mengganggu, dan menyakiti orang lain. Dengan kata lain tingkah lakunya menyusahkan lingkungan.

Terganggunya perkembangan emosi merupakan penyebab dari kelainan tingkah laku anak tunalaras. Ciri yang menonjol pada anak tunalaras adalah kehidupan emosi yang tidak stabil, ketidakmampuan mengekspresikan emosinya secara tepat, dan pengendalian diri yang kurang sehingga mereka seringkali menjadi sangat emosional. Terganggunya kehidupan emosi ini terjadi akibat ketidakberhasilan anak dalam melewati fase-fase perkembangan (Sutjihati Somantri, 2006:139).

6) Autis

Menurut Nikita (2002: 5) dalam Pamuji (2007: 2), autis adalah gangguan yang berat terutama ditandai dengan gangguan pada area perkembangan sebagai berikut; keterampilan interaksi sosial yang resiprokal, keterampilan komunikasi dan adanya tingkah laku yang stereotipe minat dan aktivitas yang terbatas. Pendapat tersebut selaras dengan Yuniar (2002: 1) bahwa autis

adalah gangguan kompleks yang mempengaruhi perilaku dengan akibat kurang mampu berkomunikasi, hubungan sosial dan emosional dengan orang lain, sehingga sulit mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat. Dari dua pendapat ahli tersebut Pamuji (2007: 2) menyimpulkan bahwa autisme merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan fungsi otak yang ditandai dengan adanya kesulitan pada kemampuan interaksi sosial, komunikasi dengan lingkungan, perilaku dan adanya keterlambatan pada bidang akademik.

4. Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)

a. Pengertian SMPLB

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sekolah sumber belajar atau sekolah pengembang pendidikan inklusi. Sekolah tersebut menjadi sekolah yang menangani peserta didik dengan karakteristik spesifik dengan cara memerhatikan metode dan program pembelajaran individu sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik melalui pendekatan inklusi (Bandi, 2009: 26). Jadi Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) adalah sekolah yang memberikan pendidikan inklusi (pendidikan khusus) untuk anak dengan kebutuhan khusus usia Sekolah Menengah Pertama.

Adapun pembagian ketunaan untuk anak berkebutuhan khusus dalam satuan pendidikan adalah sebagai berikut: 1). SLB bagian A (untuk anak tunanetra); 2). SLB bagian B (untuk anak tunarunguwicara); 3). SLB bagian C (untuk anak tunagrahita); 4). SLB bagian D (untuk anak tunadaksa); 5). SLB bagian E (untuk anak tunalaras); 6). SLB bagian G (untuk anak tunaganda).

Menurut Pijl, S. P. dalam Bandi (2009: 30) menjelaskan pendidikan inklusi dapat diartikan bahwa guru, sekolah, dan lingkungan dapat memberikan dukungan terhadap upaya-upaya pemecahan masalah yang muncul di dalam kelas dan sekolah sebagai upaya untuk mewujudkan hak setiap peserta didik dalam mendapatkan layanan sebaik mungkin agar anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan resiko negative. Guru pendidikan luar biasa atau guru khusus hendaknya dapat memfungsikan dirinya sebagai guru sumber dan guru metode pembelajaran inklusi. Pada pelaksanaannya, guru harus bertanggungjawab dalam meningkatkan strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung inklusi bagi anak berkebutuhan khusus.

b. Karakteristik SMPLB di Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Yogyakarta. Batas wilayah Kabupaten Bantul yaitu sebelah utara Yogyakarta, Sleman; sebelah Selatan Samudra Hindia; sebelah Timur Gunungkidul, Sleman dan sebelah Barat Kulonprogo. Berdasarkan data BPS Kota Bantul pada tahun 2011, tercatat jumlah penyandang cacat secara keseluruhan 7.871 jiwa. Maka dari itu Depdiknas merencanakan adanya penambahan sarana dan prasarana yang akan semakin meningkatkan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian diharapkan semakin banyak anak berkebutuhan khusus di daerah Bantul dan sekitarnya yang memperoleh pendidikan yang disalurkan lewat pendidikan luar biasa.

Siswa SMPLB Kabupaten Bantul secara umum menggunakan bahasa lokal (bahasa Jawa) dalam berkomunikasi, sementara bahasa nasional (bahasa Indonesia) secara resmi dipakai dalam lingkungan formal (kantor, pendidikan, fasilitas umum, dan lain-lain). Hal ini dikarenakan karakteristik sosial budaya masyarakat Bantul adalah masyarakat yang memegang teguh budaya luhur warisan nenek moyang sehingga pemerintah berupaya untuk mengadopsi karakteristik sosial budaya agar dapat berimprovisasi dengan kultur masyarakat yang ada.

Mutu Pendidikan di Kabupaten Bantul dari tahun ke tahun terus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dengan prioritas program untuk peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendidikan. Hal ini sesuai dengan visi dan misi Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Bantul, yaitu:

- 1) Memberikan layanan pembelajaran dan pelatihan kecerdasan yang berkualitas sesuai dengan potensi, kondisi dan kebutuhan siswa.
- 2) Menyelenggarakan habilitasi dan rehabilitasi secara profesional dengan layanan medis, sosial, psikologis, dan vokasional.
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah, aksesibel untuk semua warga sekolah.
- 4) Menggunakan teknologi informasi yang handal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti ialah:

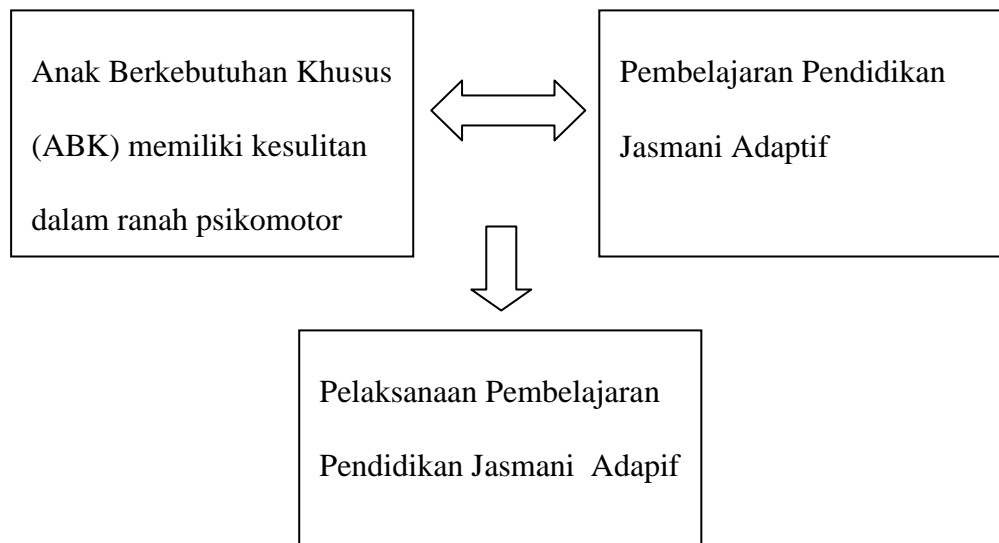
1. Penelitian relevan yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Luqy Cintya Deby pada tahun 2015, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunarungu di SLB Negeri 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif memunculkan segi alamiah, apa adanya wajar tanpa

manipulasi atau dikonotasikan, sehingga pada penelitian ini tidak mengutamakan hasil yang diperoleh akan tetapi proses pelaksanaan yang lebih ditekankan. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses pembelajaran anak tunagrahita. Hasil penelitian dari rangkaian observasi dan wawancara menunjukkan hasil 1) proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita SLB Negeri 1 Sleman sudah berjalan dengan cukup baik, 2) tujuan pembelajaran pendidikan jasmani sudah tercapai, 3) sikap dan motivasi siswa terhadap pendidikan jasmani di SLB Negeri 1 Sleman telah baik, 4) sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman sudah memadai, 5) kreativitas dalam memodifikasi pembelajaran sudah baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Satrio Nugroho Wibawanto pada tahun 2013, mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adatif Anak Tunarungu di SLB Negeri se Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif anak tunarungu di SLB Negeri se kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan dan menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Adaptif SLB Negeri di Bantul yang berjumlah 13 guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Variable dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani anak

tunarungu. Instrument yang digunakan adalah angket. Uji validitas menggunakan *total item correlation* dan reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Teknik analisis data menggunakan deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunarungu di SLB negeri se-Kabupaten Bantul pada kategori “kurang” 3 guru (23.08 %), kategori “sedang” 7 guru (53.85%), kategori “baik(7.69%)” 1 guru, kategori “baik sekali” 2 guru (15.38%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunarungu di SLB Negeri se -Kabupaten Bantul pada kategori sedang.

C. Kerangka Berpikir



Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan mengalami kesulitan baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hampir semua jenis ketunaan ABK memiliki problem dalam ranah psikomotor. Masalah psikomotor sebagai akibat dari keterbatasan kemampuan sensomotorik, keterbatasan dalam kemampuan belajar.

Salah satu sistem penyampaian layanan untuk anak berkebutuhan khusus adalah dengan melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Pendidikan Jasmani Adaptif mencakup pembangunan fisik dan mental dan menumpu pada tiga domain pendidikan, yaitu psikomotor, kognitif, afektif. Pendidikan Jasmani Adaptif dapat membantu ABK melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan siswa memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa ABK berperilaku dan bersikap sebagai subjek bukan sebagai objek dilingkungannya.

Pembelajaran Penjas Adaptif mempunyai peranan yang nyata dalam meningkatkan kemampuan dan daya serap peserta didik berkebutuhan khusus, karena peserta didik dapat menyalurkan bakat yang ada dalam dirinya, dan dapat di implementasikan melalui Pendidikan Jasmani, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dan dapat menjalani masa depannya secara mandiri agar mereka dapat terjun di masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung.

B. Definisi Operasional Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat satu variabel, sehingga disebut variabel tunggal. Variabel penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017, yang berisikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dilihat dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana dan prasarana, dan evaluasi pembelajaran yang diukur menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di SMPLB se-Kabupaten Bantul yang berjumlah 20 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengikutsertakan semua individu atau anggota populasi menjadi sampel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 262), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Didalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199).

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hasi (1991: 7-10) sebagai berikut:

1. Mendefinisikan konstruk

Dalam hal ini penelitian membuat batasan mengenai ubahan atau variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstruk dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor-faktor adalah tahap yang menunjukkan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teoritik dan definisi konstruk, maka faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

3. Menyusun Butir-butir Pertanyaan.

Butir-butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pertanyaan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Guna memberi gambaran mengenai kuesioner yang akan dipakai dalam penelitian ini, maka akan disajikan seperti pada tabel berikut ini.

Table 2. Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Kesesuaian dengan Kurikulum b. Pemahaman terhadap tujuan Penjas adaptif	1 2, 3,4, 5, 6
	Materi Pendidikan Jasmani Adaptif	a. Pemilihan materi pembelajaran b. Pengembangan gerak c. Olahraga dan permainan.	7 8, 9 10, 11
	Kompetensi guru	a. Penguasaan konsep/materi penjas adaptif b. Penguasaan pengelolaan pembelajaran c. Pemahaman terhadap peserta didik	12, 13 14, 15 16, 17
	Sarana dan prasarana Penjas Adaptif	a. Ketersediaan sarana dan prasarana b. Penyesuaian sarana dan prasarana	18, 19 20, 21, 22
	Evaluasi Pembelajaran	a. Pemahaman tujuan evaluasi b. Menilai hasil belajar peserta didik. c. Memberikan umpan balik kepada peserta didik	23, 24 25, 26 27, 28, 29

Penskoran yang dipergunakan adalah pada skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan “Ya” dan “tidak”. Pembobotan skor dari setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

E. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one shoot*. Ketika pertama kali menyebarkan angket ke 20 guru penjas, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Imam Ghazali (2006: 46), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan”. Apabila ada pertanyaan yang gugur, dan pertanyaan yang gugur tersebut sudah terwakili oleh butir yang lain maka dapat tidak digunakan dalam penelitian.

a. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/Expert Judgement)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli (*judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten dalam bidang Pendidikan Jasmani Adaptif. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap

instrument penelitian. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada dua orang ahli.

Konsultasi ahli yang pertama yaitu dengan Dra. Bernadeta, M. Kes. Ibu Bernadeta Suhartini memberikan rekomendasi terkait dasar penyusunan instrumen hingga menyusun butir pertanyaan. Beliau memberikan masukan untuk menambahkan indikator dalam instrumen. Indikator harus dengan dasar yang kuat sesuai dengan landasan teori dan dapat dipertanggungjawabkan. Ibu Bernadeta Suhartini juga mengoreksi dan menghilangkan pertanyaan yang terdapat dalam angket. Pertanyaan yang tidak perlu dicantumkan dalam angket yaitu nomor 16. Sedangkan pertanyaan yang mendapat perbaikan dalam redaksional yaitu pertanyaan nomor 2, 5, 12, 22, 28, 29, 31. Ibu Bernadeta Suhartini juga memberikan rekomendasi agar dalam menyusun pertanyaan harus urut agar memudahkan responden dalam pengisian.

Konsultasi ahli yang kedua dengan Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd. Konsultasi pada ahli kedua ini mendiskusikan instrumen yang sebelumnya sudah dikonsultasikan dengan Dra. Bernadeta Suhartini, M. Kes. Konsultasi ahli yang kedua ini memberikan masukan dalam penyesuaian antara butir pernyataan dengan indikator dan penyusunan redaksi pertanyaan yang sesuai dengan substansi yang terdapat dalam indikator. Konsultasi dengan Bapak Sugeng Purwanto mendapat masukan perbaikan nomor 11. Bapak Sugeng Purwanto juga memberikan masukan agar dalam penyusunan angket jangan terlalu banyak butir pertanyaan agar dalam pengisian angket tidak memakan waktu yang lama.

b. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 211), bahwa validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui kesahihan atau ketepatan instrumen masing-masing variabel. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan program SPSS 20. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 20.

Berdasarkan hasil uji validitas pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif sebanyak 5 butir pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid dari keseluruhan 34 butir pertanyaan. Sehingga penulis tidak menggunakan 5 butir pertanyaan tersebut yang dianggap tidak valid dan butir pertanyaan menjadi 29 soal. Untuk faktor tujuan pembelajaran penjas adaptif, materi pembelajaran penjas adaptif, kompetensi guru, sarana dan prasarana penjas adaptif dan evaluasi penjas adaptif, dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel = 0,444. Berdasarkan perhitungan SPSS 20 diketahui bahwa r tujuan pembelajaran penjas adaptif sebesar 0,846, r materi pembelajaran penjas adaptif 0,617, r kompetensi guru penjas adaptif 0,816, r sarana dan prasarana penjas adaptif 0,939 dan r evaluasi pembelajaran penjas adaptif 0,881. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dari kelima faktor tersebut adalah valid.

c. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:173). Uji reliabilitas tersebut menggunakan bantuan program SPSS 20.

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif untuk faktor tujuan pembelajaran penjas adaptif 0,838, untuk hasil faktor materi pembelajaran penjas adaptif sebesar 0,914, untuk hasil faktor kompetensi guru penjas adaptif sebesar 0,849, untuk hasil faktor sarana dan prasarana penjas adaptif sebesar 0,797 dan untuk hasil faktor evaluasi pembelajaran penjas adaptif sebesar 0,823.

Menurut Strand (1993: 11) dalam Ngatman (2011) standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95 – 0,99	<i>Excellent</i>
0,90 – 0,94	<i>Very Good</i>
0,80 – 0,89	<i>Acceptable</i>
0,70 – 0,79	<i>Poor</i>
0,60 – 0,69	<i>Questionable</i>

Berdasarkan pengkategorian tersebut uji reliabilitas diperoleh hasil pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif untuk faktor tujuan

pembelajaran penjas adaptif 0,838 dikategorikan *acceptable* atau dapat diterima, untuk hasil faktor materi pembelajaran penjas adaptif sebesar 0,914 dikategorikan *very good* atau amat baik, untuk hasil faktor kompetensi guru penjas adaptif sebesar 0,849 dikategorikan *acceptable* atau dapat diterima, untuk hasil faktor sarana dan prasarana penjas adaptif sebesar 0,797 dikategorikan *poor* atau rendah dan untuk hasil faktor evaluasi pembelajaran penjas adaptif sebesar 0,823 dikategorikan *acceptable* atau dapat diterima. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa reliabilitas data adalah *acceptable* atau dapat diterima.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data SLB se-Kabupaten Bantul di Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul
2. Peneliti menyampaikan kuesioner kepada seluruh guru SMPLB se Kabupaten Bantul untuk diisi.
3. Selanjutnya peneliti mengumpulkan kuesioner dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket
4. Peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptis menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyanto, 2007: 112).

Menurut Anas Sudijono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P: Angka Persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: Jumlah responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *mean* dan *standar deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

SD : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini perlu dideskripsikan dari setiap faktor-faktor dan subjek penelitian yang diteliti. Faktor pelaksanaan pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran penjas adaptif, materi pembelajaran penjas adaptif, kompetensi guru, sarana prasarana penjas adaptif dan evaluasi pembelajaran penjas adaptif. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan ataupun berdasarkan setiap faktor-faktor yang mendasarinya.

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Hasil dari penelitian secara keseluruhan diperoleh nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum 13. Rerata diperoleh nilai sebesar 23,90, sedangkan untuk standar deviasi sebesar 4,99. Data selanjutnya dikategorikan sesuai dengan rumus yang pengkategorianya dibagi menjadi lima yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang dan kurang sekali.

Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

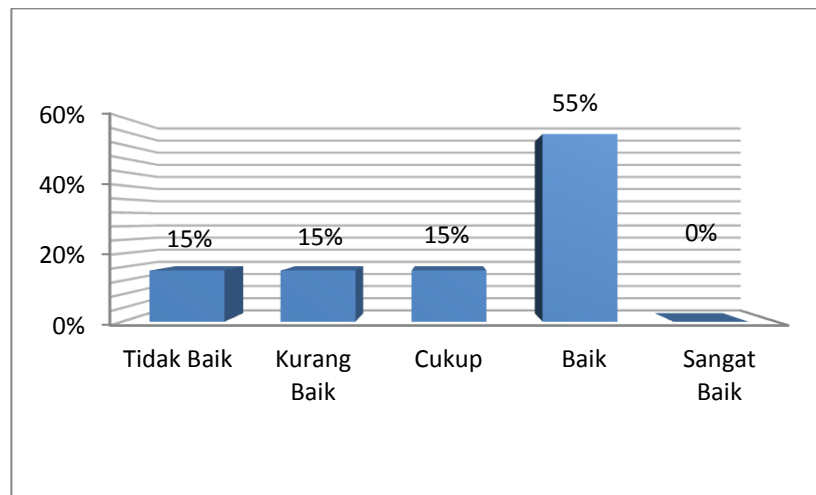
Interval	Batasan	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	$X > 31,39$	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$26,39 < X \leq 31,39$	Baik
$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$21,41 < X \leq 26,39$	Cukup
$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$16,41 < X \leq 21,41$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 16,41$	Tidak Baik

Dengan mengacu kepada kategorisasi tersebut, maka distribusi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul faktor keseluruhan berdasarkan tanggapan subjek penelitian dapat diketahui dan disajikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 31,39$	Sangat Baik	0	0%
$26,39 < X \leq 31,39$	Baik	11	55%
$21,41 < X \leq 26,39$	Cukup	3	15%
$16,41 < X \leq 21,41$	Kurang Baik	3	15%
$X \leq 16,41$	Tidak Baik	3	15%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor keseluruhan. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori Sangat Baik, sebanyak 11 responden atau 55% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang dan 3 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terletak pada interval $26,39 < X \leq 31,39$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 termasuk pada kategori baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 1. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Keseluruhan

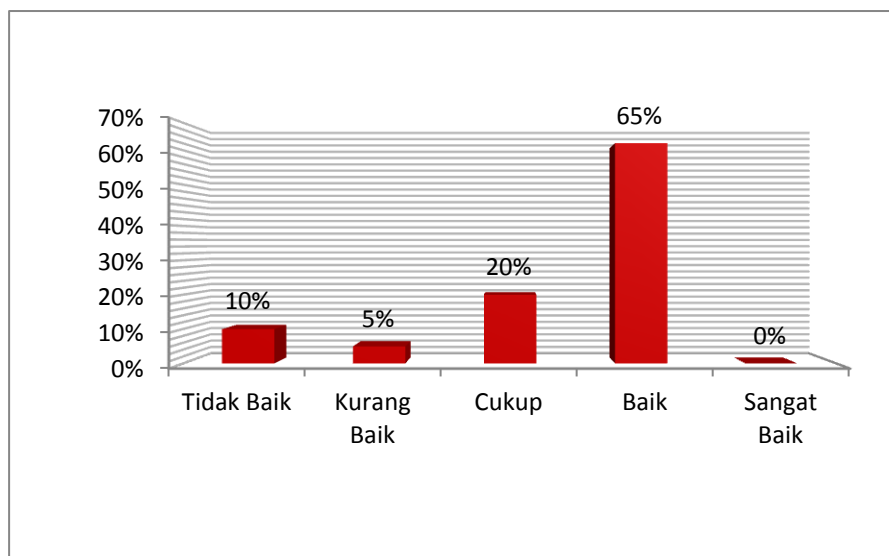
2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Tujuan Pembelajaran

Hasil dari penelitian tujuan pembelajaran diperoleh nilai maksimum sebesar 6 dan nilai minimum 3. Rerata diperoleh nilai sebesar 5,40, standar deviasi 0,99, median 6 serta modus 6. Setelah data faktor pembelajarn didapat, maka akan dikonversikan ke dalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian faktor tujuan pembelajaran.

Tabel 8. Distribusi Pengkategorain Data Faktor Tujuan Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 6,89$	Sangat Baik	0	0%
$5,89 < X \leq 6,89$	Baik	13	65%
$4,91 < X \leq 5,89$	Cukup	4	20%
$3,91 < X \leq 4,91$	Kurang Baik	1	5%
$X \leq 3,91$	Tidak Baik	2	10%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif berdasarkan faktor tujuan pembelajaran. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori sangat baik, sebanyak 13 responden atau 65% dalam kategori baik, sebanyak 4 responden atau 20% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori cukup, sebanyak 1 responden atau 5% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik dan sebanyak 2 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terletak pada interval $5,89 < X \leq 6,89$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor tujuan pembelajaran termasuk pada kategori baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 2. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Tujuan Pembelajaran

3. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran

Hasil dari penelitian faktor materi pembelajaran didapat data masing-masing secara berurutan yaitu nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 1, rerata diperoleh sebesar 4,00, median sebesar 4, modus sebesar 5 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,26. Setelah data faktor materi pembelajaran telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor materi pembelajaran.

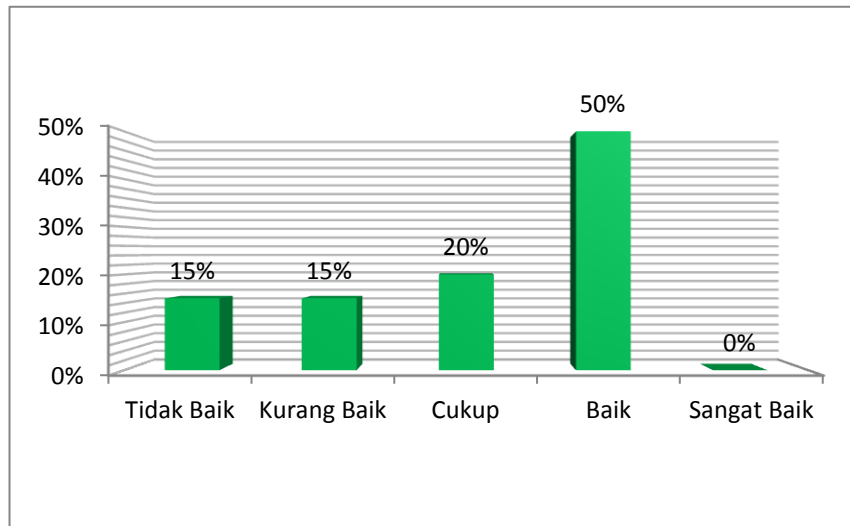
Tabel 9. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Materi Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 5,89$	Sangat Baik	0	0%
$4,63 < X \leq 5,89$	Baik	10	50%
$3,37 < X \leq 4,63$	Cukup	4	20%
$2,11 < X \leq 3,37$	Kurang Baik	3	15%
$X \leq 2,11$	Tidak Baik	3	15%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor materi pembelajaran. Sebanyak 0 responden atau 0% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori sangat baik, sebanyak 10 responden atau 50% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, sebanyak 4 responden atau 20% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, sebanyak 3 responden atau 15% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang baik dan sebanyak 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas

adaptif dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terletak pada interval $4,63 < X \leq 5,89$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif berdasarkan faktor materi pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 3. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Materi Pembelajaran

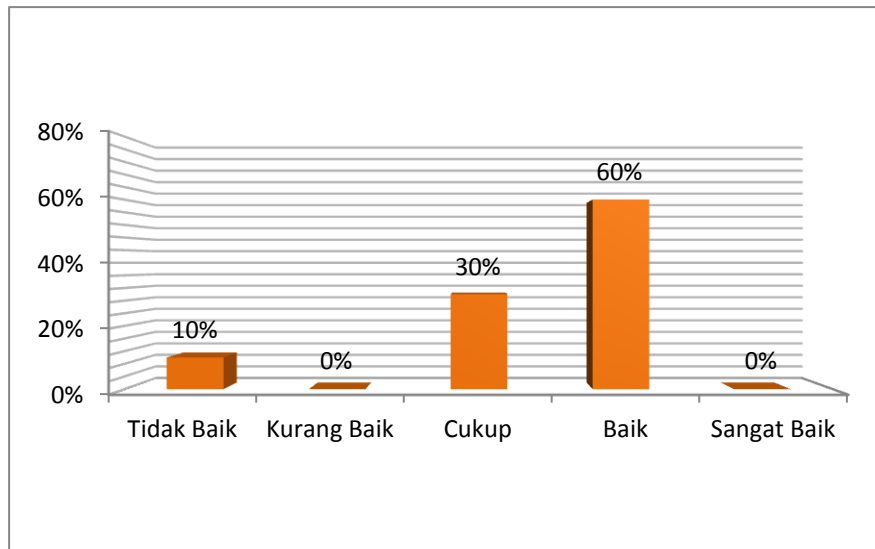
4. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Kompetensi Guru

Hasil dari penelitian faktor kompetensi guru didapat data masing-masing secara berurutan yaitu nilai maksimum sebesar 6, nilai minimum sebesar 1, rerata diperoleh sebesar 5,30, median sebesar 6, modus sebesar 6 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,26. Setelah data faktor materi pembelajaran telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor materi pembelajaran.

Tabel 10. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Kompetensi Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 7,19$	Sangat Baik	0	0%
$5,93 < X \leq 7,19$	Baik	12	60%
$4,67 < X \leq 5,93$	Cukup	6	30%
$3,41 < X \leq 4,67$	Kurang Baik	0	0%
$X \leq 3,41$	Tidak Baik	2	10%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor kompetensi guru. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori sangat baik, sebanyak 12 responden atau 60% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, sebanyak 6 responden atau 30% termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 2 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak berada di interval $5,93 < X \leq 7,19$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif berdasarkan faktor kompetensi guru termasuk dalam kategori baik. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 4. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Kompetensi Guru

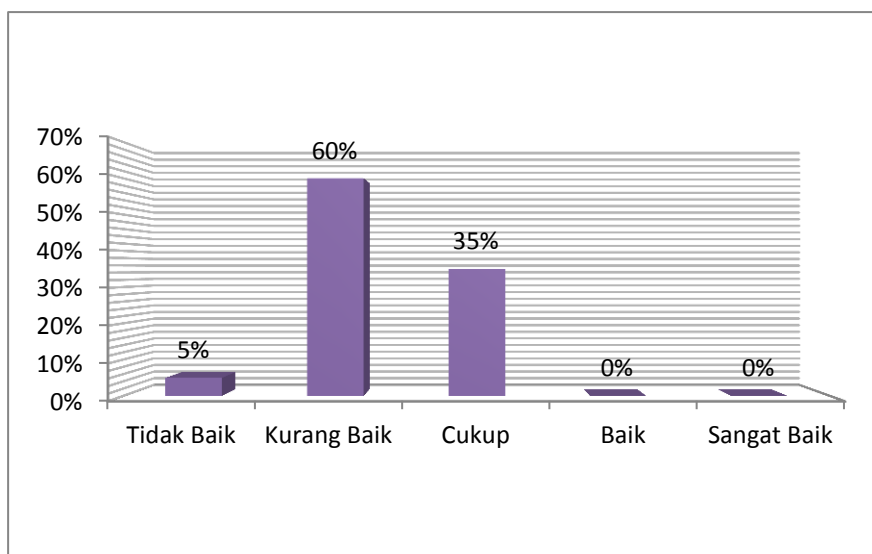
5. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil dari penelitian faktor materi pembelajaran didapat data masing-masing secara berurutan yaitu nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 1, rerata diperoleh sebesar 3,70, median sebesar 4, modus sebesar 5 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,30. Setelah data faktor materi pembelajaran telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor materi pembelajaran.

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Sarpras Penjas Adaptif

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 7,30$	Sangat Baik	0	0%
$6,07 < X \leq 7,30$	Baik	0	0%
$4,83 < X \leq 6,07$	Cukup	7	35%
$1,75 < X \leq 4,83$	Kurang Baik	12	60%
$X \leq 1,75$	Tidak Baik	1	5%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor sarana dan prasarana. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori baik, sebanyak 7 responden atau 35% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 12 responden atau 60% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori kurang baik dan 1 responden atau 5% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak berada di interval $1,75 < X \leq 4,83$ maka pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana termasuk dalam kategori kurang. Berikut diagram batangnya.



Gambar 5. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana

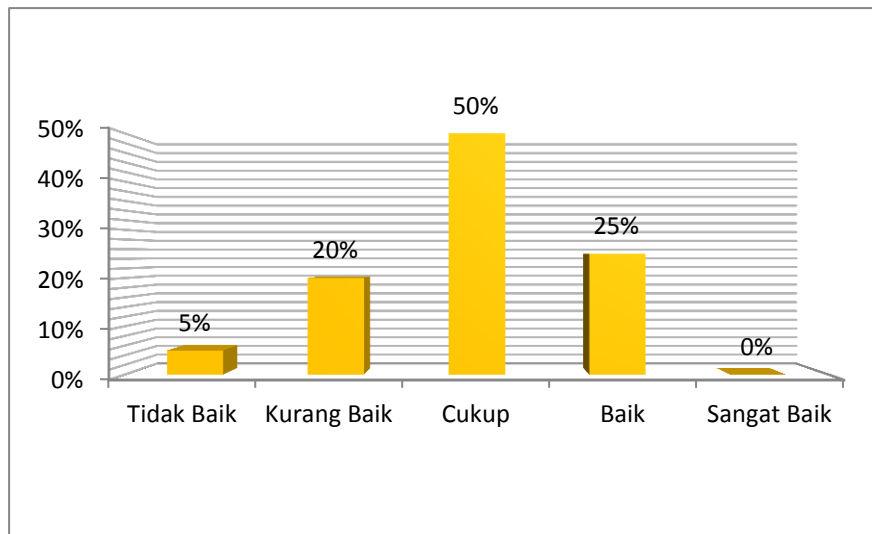
6. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

Hasil dari penelitian faktor evaluasi pembelajaran didapat data masing-masing secara berurutan yaitu nilai maksimum sebesar 7, nilai minimum sebesar 3, rerata diperoleh sebesar 5,45, median sebesar 5,5, modus sebesar 6 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,23. Setelah data faktor materi pembelajaran telah didapat, maka akan dikonversikan ke dalam empat kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor materi pembelajaran.

Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Evaluasi Pembelajaran

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$X > 7,30$	Sangat Baik	0	0%
$6,07 < X \leq 7,30$	Baik	5	25%
$4,83 < X \leq 6,07$	Cukup	10	50%
$3,60 < X \leq 4,83$	Kurang Baik	4	20%
$X \leq 3,60$	Tidak Baik	1	5%
Jumlah		20	100 %

Tabel di atas menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 5 responden atau 25% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif termasuk dalam kategori baik, sebanyak 10 responden atau 50% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, sebanyak 4 responden atau 20% pelaksanaan penjas adaptif dalam kategori kurang dan sebanyak 1 responden atau 5% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori tidak baik. Responden terbanyak terlek pada interval $4,83 < X \leq 6,07$ maka Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori cukup. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 6. Diagram Batang Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Faktor Evaluasi Pembelajaran

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 termasuk dalam kategori baik. Secara lebih detail sebanyak 1 responden atau 5% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori Sangat Baik, sebanyak 4 responden atau 20% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, 9 responden atau 45% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, 4 responden atau 20% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang dan 2 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori tidak baik.

Guru pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul sebagian besar sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan cukup baik. Guru cukup baik dalam pemahaman tentang apa saja

faktor-faktor berlangsungnya pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kompetensi guru, sarana prasarana dan evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di SMPLB Se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor tujuan pembelajaran adalah baik. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori sangat baik, sebanyak 13 responden atau 65% dalam kategori baik, sebanyak 4 responden atau 20% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori cukup, sebanyak 1 responden atau 5% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik dan sebanyak 2 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran dalam kategori tidak baik.

Guru penjas dalam hal ini pelaksana pembelajaran penjas adaptif memiliki pengaruh yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru harus paham tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat pembelajaran berlangsung. Guru penjas di SMPLB se-Kabupaten dalam hal pemahaman terhadap tujuan pembelajaran penjas adaptif baik. Misalnya tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik. Jadi, guru tidak hanya membiarkan peserta didik untuk bergerak sesuai dengan keinginan mereka tetapi guru mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas gerak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di SMPLB Se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor materi pembelajaran adalah baik. Sebanyak 0 responden atau 0% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori sangat baik,

sebanyak 10 responden atau 50% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, sebanyak 4 responden atau 20% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, sebanyak 3 responden atau 15% pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang baik dan sebanyak 3 responden atau 15% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori tidak baik.

Guru dalam hal ini sudah dapat menentukan materi yang sesuai dengan jenis ketunaan dan keadaan peserta didik. Guru juga sudah mengerti bahwa materi pembelajaran anak berkebutuhan khusus sama dengan anak normal hanya saja pelaksanaannya yang berbeda. Pengembangan gerak dan olahraga permainan merupakan materi pokok dalam penjas adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul.

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor kompetensi guru adalah baik . Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori sangat baik, sebanyak 12 responden atau 60% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori baik, sebanyak 6 responden atau 30% termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 2 responden atau 10% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori tidak baik.

Guru penjas adaptif dalam hal ini sudah memahami apa saja yang menjadi kewajibannya sebagai guru yang mendidik anak berkebutuhan khusus. Seperti guru pada umumnya, guru sudah baik dalam mempersiapkan pembelajaran. Misalnya dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

sebelum pembelajaran dilaksanakan. Guru juga menguasai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru penjas memiliki peran penting dalam terlaksananya pembelajaran penjas adaptif. Apabila guru tidak memiliki pemahaman tentang apa saja kompetensi yang harus dimiliki untuk mengajar anak berkebutuhan khusus pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor sarana dan prasarana penjas adalah kurang baik. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori baik, sebanyak 7 responden atau 35% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 12 responden atau 60% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori kurang baik dan 1 responden atau 5% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori tidak baik

Dari segi sarana dan prasarana, SLB di Kabupaten Bantul sudah memilikinya. Walaupun tidak cukup memadai tetapi sarana dan prasarana yang ada sudah cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Salah satu cara untuk mengatasi minimnya sarana dan prasarana yaitu guru memodifikasi alat pembelajaran yang sesuai dengan jenis ketunaan peserta didik sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Bantul berdasarkan faktor evaluasi pembelajaran dalam kategori cukup.

Evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan motorik peserta didik. Sebanyak 0 responden atau 0% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif termasuk dalam kategori sangat baik, sebanyak 5 responden atau 25% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif termasuk dalam kategori baik, sebanyak 10 responden atau 50% pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif dalam kategori cukup, sebanyak 4 responden atau 20% pelaksanaan penjas adaptif dalam kategori kurang dan sebanyak 1 responden atau 5% pelaksanaan penjas adaptif termasuk dalam kategori tidak baik

Sejauh ini guru penjas di SMPLB se-Kabupaten Bantul selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kelemahan gerak peserta didik. Apa saja gerak yang bisa dilakukan oleh peserta didik dan gerak yang tidak mampu dilakukan oleh peserta didik. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan mengadakan tes sederhana setelah pembelajaran selesai. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 pada kategori tidak baik dengan presentase 15%, kategori kurang baik dengan presentase 15%, kategori cukup baik dengan presentase 15%, kategori baik dengan presentase 55% dan kategori sangat baik dengan presentase 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017 dalam kategori baik, dengan presentase 55%.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam pelaksanaan penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017, penulis menyadari akan adanya keterbatasan dan kekurangan penelitian ini yaitu tanpa didukung dengan adanya prosedur berupa observasi dan wawancara. Peneliti hanya menggunakan satu jenis instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa kuesioner berbentuk angket yang mempunyai kelemahan akan hasil data yang diperoleh tidak sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari para subjek atau responden, sebab mereka cenderung menjawab apa yang sebaiknya dan bukan apa yang sebenarnya terjadi.

C. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran-saran yaitu

1. Agar mengembangkan penelitian ini lebih dalam lagi tentang pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Pemanfaatan guru hendaknya perlu diperhatikan sehingga peran guru dapat dimaksimalkan , sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran.
3. Agar melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. (2006). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Agus Marsidi. (2007). *Profesi Keguruan Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*: Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta.
- Aqila Smart. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Katahati.
- Bandi Delphie. (2007). *Pembelajaran untuk Anak dengan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Bandi Delphie. (2010). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Beltasar Tarigan. (2000). *Penjas Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- B. Suhartini. (2011). Merangsang Motorik Kasar Anak Tunarungu Kelas Dasar Sekolah Luar Biasa Melalui Permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 2, November 2011). Hlm. 153-154.
- Haenudin. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media.
- Hari Amirullah. (2011). Keterlaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 8, Nomor 1, April 2011).
- Hartono. (2008). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Ghazali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS Cetakan IV*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khoerul Mufti. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan se-Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Direktorat PLB. 2004. *Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta: Dikdasmen.

- Mumpuniarti. Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita. FIP-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortopedik Tunagrahita*. PLB UNY.
- Murtadlo, Sri Widati. (2007). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif. Jakarta: Depdiknas.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Bagi Anak Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwaka Hadi. (2007). *Komunikasi Aktif Bagi Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumaryanti, dkk. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Jasmani Adaptif untuk Optimalisasi Otak Anak Tunagrahita. *Jurnal Kependidikan* (Volume 40, Nomor 1). Hlm. 29-44.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Persetujuan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Bernadeta, M. Kes.

NIP : 196105101987022003

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Rina Duwi Astuti

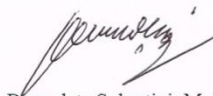
NIM : 13601241040

Judul Skripsi : "SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SMPLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 12 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Dra. Bernadeta Suhartini, M. Kes
NIP 196105101987022003

Lampiran 1

Surat Persetujuan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.

NIP : 196503252005011002

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Rina Duwi Astuti

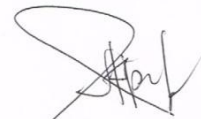
NIM : 13601241040

Judul Skripsi : "SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SMPLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, 8 Desember 2016

Yang Menyatakan,



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP 196503252005011002

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 548.a/UN.34.16/PP/2016.

01 Desember 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Observasi.

Yth. : Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul
Komplek 2 Perkantoran Pemkab Bantul, Jl. Lingkar Timur, Manding,
Tirenggo, Bantul, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin observasi, wawancara dan mencari data untuk melengkapi Tugas Akhir Skripsi, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rina Duwi Astuti.
NIM : 13601241040.
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP : 19830509 200812 1 002.

Pelaksanaan observasi pada :

Waktu : 6 s.d 8 Desember 2016.
Tempat/Objek : Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001.

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing.

Lampiran 3



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 483/UN.34.16/PP/2016.

21 Desember 2016.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Yth. : Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul
Komplek Parasamya, Jl. RW. Monginsidi No.1 Bantul,
Yogyakarta.**

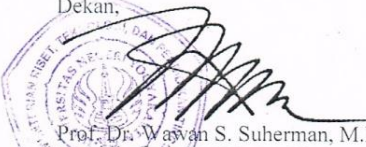
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Rina Duwi Astuti.
NIM : 13601241040.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
NIP : 19830509 200812 1 002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 25 Desember 2016 s.d 07 Januari 2017.
Tempat/Objek : SMPLB se-Kabupaten Bantul.
Judul Skripsi : Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan.

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 4699 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Nomor : 483/UN.34.16/PP/2016
Keolahraagaan, Universitas
Negeri Yogyakarta
Tanggal : 21 Desember 2016 Perihal : Surat Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : RINA DUWI ASTUTI
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahraagaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Sleman, DIY
NIP/NIM/No. KTP : 3402035603950001
Nomor Telp./HP : 087738245698
Tema/Judul Kegiatan : SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SMP LB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017
Lokasi : SLB N 1 Bantul, SLB N 2 Bantul, SLB Insan Mandiri, SLB MA'ARIF, SLB Bangun Putra Bantul, SLB Bina Siwi, SLB Mardi Mulyo, SLB Marsudi Putra II, SLB Marsudi Putra III, SLB PGRI Trimulyo, SLB Tunas Bakti Pleret, SLB Tunas Kasih Sedayu, SLB Widya Mulya, SLB Pamardi Putra, SLB Marsudi Putra I, SLB Dharma Bhakti, SLB Bina Anggita, SLB Sekar Melati Muh Imogiri
Waktu : 26 Desember 2016 s/d 28 Februari 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperturnya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 22 Desember 2016

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, u.b. Kasubbid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP: 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Banosa dan Politik Kab. Bantul

Lampiran 5



LEMBAGA PENDIDIKAN DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL
"WIDYA MULIA"

SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) WIDYA MULIA

Alamat: Jl. Baran, Srihardono, Pundong, Bantul Kode Pos 55771 Telepon 0274 – 6464131
e-mail: slbwm02@yahoo.com website: www.slbwidyamulia.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 400a/SLB-WM/1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Widya Mulia Pundong Bantul:

Nama : Sampara, M.MPd
NIP : 19620529 198602 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SLB Widya Mulia
Unit Kerja : SLB Widya Mulia
Alamat Kantor : Dusun Baran, Srihardono, Pundong, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

Nama : Rina Duwi Astuti
NIK : 3402035603950001
Pekerjaan : Mahasiswa FIK Universitas Negeri Yogyakarta
(UNY) Jurusan PJKR
Alamat : Kampus Karangmalang Sleman Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di sekolah kami tanggal, 3 Januari 2017 dengan judul
"SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI
SMPLB SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat
dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bantul, 3 Januari 2017

Kepala sekolah,

Sampara, M.MPd
NIP. 19620529 198602 1 002

Lampiran 5



KESEJAHTERAAN ANAK BERKELAINAN LUAR BIASA
SEKOLAH LUAR YAYASAN BIASA MARSUDI PUTRA 1 BANTUL
Alamat : Jl. Dr. Wahidin S., Manding, Trirenggo, Bantul, DI Y
Telepon 0274-6462937, 7490483 e-mail : slbmp1bantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : ~~722-227~~ SLBMP1/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi Putra 1 Bantul :

Nama : Dra. Tunzinah, MPd
NIP : 19691007 199403 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Marsudi Putra 1 Bantul
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Manding, Trirenggo, Bantul

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rina Duwi Astuti
NIM : 13601241040
Pekerjaan : Mahasiswa FIK Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang, Sleman, Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di sekolah kami tanggal, 5 Januari 2017 dengan judul "SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SMPLB SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Januari 2017
Kepala Sekolah



Dra. Tunzinah, MPd
NIP. 19691007-199403 2 008

Lampiran 5



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SLB NEGERI 1 BANTUL
Alamat : Jl. Wates 147 Ngestiharjo Kasihan Bantul 55182 Telp. 374410 Fax. 378990

SURAT KETERANGAN

No. 423/004

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB N 1 Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa,

Nama : Rina Duwi Astutri
NIM : 13601241040
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan / Prodi : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta pada Tanggal 6 Januari 2017 dalam rangka memenuhi tugas Akhir dengan judul: Suvey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Tahun Ajaran 2016/2017

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bantul, 6 Januari 2017
Kepala

HANAFI EPENDI, S.Pd.
NIP. 19710903 199412 1 001



SEKOLAH LUAR BIASA BINA SIWI

Alamat : Manukan, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta55751

Telephone : (0274) 6461707, 087838100084

E-mail : slb.binasawi@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 450 / SLB-BS/I/BTL/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta :

Nama : JUMARSIH, S.Pd
NIP : 19670822 1994122 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Bina Siwi
Alamat Kantor : Manukan Sendangsari Pajangan Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : RINA DUWI ASTUTIR
NIM : 13691241040
Prodi : PJKR

Telah melakukan penelitian di SLB Bina Siwi Pajangan Bantul Yogyakarta pada tanggal 5 Januari 2017 dengan judul **Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 7 Januari 2017

Kepala Sekolah

JUMARSIH, S.Pd

NIP. 19670822 1994122 2 002

Lampiran 5



YAYASAN DHARMA BAKTI

Akte Pendirian No AHU-483, AH.01.02 oleh Menteri Hukum dan HAM RI Tahun 2008

SLB TUNAS BHAKTI PLERET

NSS : 834040114001

Alamat : Gunung Kelir RT 10, Pleret, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55791

Telp.08112640903 / E-mail : tunasbhaktislb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 848/922.85/1/2017

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB Tunas Bhakti Pleret, menerangkan bahwa,

Nama : RINA DUWI ASTUTI
NIM : 13601241040
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang dilaksanakan pada,

Tanggal/Bulan : 3 s.d. 4 Januari 2017
Lokasi/Objek : SLB Tunas Bhakti Pleret
Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pleret 4 Januari 2017

Kepala SLB Tunas Bhakti Pleret

Astuti Hermawati, M.Pd
NIP. 19650304 199303 2 010

Lampiran 5



KESEJAHTERAAN ANAK BERKELAINAN LUAR BIASA
SEKOLAH LUAR YAYASAN BIASA MARSUDI PUTRA 1 BANTUL
Alamat : Jl. Dr. Wahidin S., Manding, Trirenggo, Bantul, DI Y
Telepon 0274-6462937, 7490483 e-mail : slbmp1bantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422-227/SLBMP1/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Marsudi

Putra 1 Bantul :

Nama : Dra. Tunzinah, MPd
NIP : 19691007 199403 2 008
Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina TK I / IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Marsudi Putra 1 Bantul
Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Manding, Trirenggo,
Bantul

Menerangkan Bahwa :

Nama : Rina Duwi Astuti
NIM : 13601241040
Pekerjaan : Mahasiswa FIK Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang, Sleman, Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di sekolah kami tanggal, 5 Januari 2017
dengan judul **“SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF DI SMPLB SE- KABUPATEN BANTUL TAHUN
AJARAN 2016/2017”**

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk
dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Januari 2017
Kepala Sekolah


Dra. Tunzinah, MPd
NIP 19691007 199403 2 008

Lampiran 5



**YAYASAN MARDI MULYO
SLB MARDI MULYO
BANTUL YOGYAKARTA**

*Jalan Samas Km. 21 Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772
Tlp. (0274) 6460256 Email dikusus.mmk@gmail.com*

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/SLB-MMK/I/2017

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Sekolah SLB Mardi Mulyo Kretek menerangkan bahwa:

Nama : RINA DUWI ASTUTI

Program Studi : Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Bahwa nama di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan data di SLB Mardi Mulyo Kretek Jalan Samas Km. 21 Karen Tirtomulyo Kretek Bantul semester II Tahun pelajaran 2016/2017 dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 7 Januari 2017
Kepala Sekolah

Umi Komzanah, S.Pd
NIP 19690320 199802 2 001

Lampiran 5



**YAYASAN PENDIDIKAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
"BAKTI PUTRA MANDIRI"**

SEKOLAH LUAR BIASA "INSAN MANDIRI"

Alamat: Jalan Patuk-Dlingo Km 10 Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo
Telephone: 087839227727 email: insanmandiri_spedu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 05/SLB-IM/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Mandiri Dlingo Bantul:

Nama : Sukma Rahayu, S.Pd
NIP : -
Pangkat/Gol. Ruang : -
Jabatan : Kepala SLB Insan Mandiri
Unit Kerja : SLB Insan Mandiri
Alamat Kantor : Jl. Patuk Dlingo Km 10 Temuwuh Dlingo Bantul Yogyakarta

Menerangkan bahwa:

Nama : Rina Dwi Astuti
NIK : 3402035603950001
Pekerjaan : Mahasiswa FIK Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Jurusan PJKR
Alamat : Kampus Karangmalang Sleman Yogyakarta

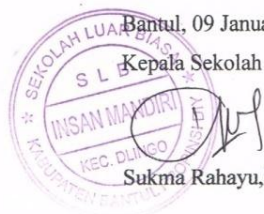
Telah melakukan penelitian di sekolah kami tanggal, 09 Januari 2017 dengan judul **"SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SMPLB SE-KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bantul, 09 Januari 2017

Kepala Sekolah

Sukma Rahayu, S.Pd



Lampiran 5



SEKOLAH LUAR BIASA "MARSUDI PUTRA II" PANDAK

Alamat : Kauman Wijirejo Pandak Bantul Kode Pos 55761
Telp. (0274) 6462417, 0811 2641 022, Fax. (0274) 6462417
E-mail : duamarsudiputra@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/KET/SLB MP 2/Bt/I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUKHAROM
NIP : 19650520 199403 1 008
Pangkat/Gol : Pembina, IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Marsudi Putra II Pandak
Alamat Sekolah : Kauman, Wijirejo, Pandak, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RINA DUWI ASTUTI
NIM : 13601241040
Program Studi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan survei/penelitian PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF di SLB Marsudi Putra II Pandak Bantul

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 Januari 2017
Kepala Sekolah

Drs. MUKHAROM
NIP. 19650520 199403 1 008

Lampiran 5



**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) PGRI TRIMULYO**
Jl. Imogiri Timur Km. 13 Trimulyo Jetis Bantul
Kode Pos 55781 HP. 085879891862
Email: slbpgritrimulvo@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/02

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Panut, S.Pd.
NIP. : 19651218 199203 1 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB PGRI Trimulyo, Jetis, Bantul

Menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Rina Duwi Astuti
NIM : 13601241040
Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi), dengan judul:
**SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI
SMPLB SE KAKABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2016/2017**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 5 Januari 2017
Kepala Sekolah

Panut, S. Pd.
NIP. 19651218 199203 1 006

Lampiran 5



Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Ranting Timbulharjo Sewon Bantul

SLB MA'ARIF BANTUL

Alamat: Kowen, Timbulharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Kode Pos : 55186 Telp. 085 712 029 850

E-mail : slbmaarifbantul@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : K.26/SLB- MA/BTL/1/2017

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Subadi, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Ma'arif Bantul
Alamat : Kowen, Timbulharjo, Sewon, Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : RINA DUWI ASTUTI
NIM : 13601241040
Prodi : PJKR

Telah melaksanakan penelitian di SLB Ma'arif Bantul pada bulan Januari 2017, dengan melaksanakan Pengambilan data dengan Tema Survei Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sewon, 3 Januari 2017

Kepala Sekolah

SUBADI, S.Pd

NIP. 19571117 198103 1 007

Lampiran 5



YAYASAN PENDIDIKAN ADI JIWA
SLB BANGUN PUTRA BANTUL

NSS: 924040103001 NPSN: 20400159

Alamat : Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta.

Kodepos: 55184. ☎. (0274) 4342352, 2810113 email: slb_bangunputra@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 006/SLB/BP/I/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI PURWANTI,S.Pd
NIP : 19671217 199303 2 007
Jabatan : Kepala sekolah
Unit kerja : SLB BANGUN PUTRA. Ngentak, Bangunjiwo,
Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RINA DUWI ASTUTI
NIM : 13601241040
Program studi : PJKR
Program : S 1
Lembaga : FIK UNY Yogyakarta
Alamat : Karang Malang Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan Judul :
“Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016 / 2017 ”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 14 Januari 2017

Kepala sekolah

SRI PURWANTI, SPd.

NIP. 19671217 199303 2 007



YAYASAN TUNAS KASIH YOGYAKARTA
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) "TUNAS KASIH" SEDAYU
Alamat : Jl. Wates Km. 14 Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
Kode Pos 55752 telp. 08112656856, email: slbtunaskasihsedayu@yahoo.com,
website: slbtunaskasih-sedayu.sch.id

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 420/04

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunas Kasih Sedayu Bantul :

Nama : Kartono, M.Pd.
NIP : 19660223 199303 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Tunas Kasih Sedayu
Alamat Kantor : Jln. Wates Km. 14 Argosari, Sedayu, Bantul, DIY

Menerangkan bahwa:

Nama : Rina Duwi Astuti
NIM : 13691241040
Prodi : PJKR

Telah melakukan penelitian di SLB Tunas Kasih Sedayu Bantul pada Kamis, tanggal 12 Januari 2017 dengan judul Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Januari 2017
Kepala Sekolah,

Kartono, M.Pd.
NIP. 19660223 199303 1 005

Lampiran 5



YAYASAN KESEJAHTERAAN ANAK BERKELAINAN
/LUAR BIASA KAB. BANTUL

SLB MARSUDI PUTRA III SANDEN

Ketalo, Gadingsari, Sanden, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Telp. 085103443430, Email: slbarsudiputra3@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/0800.H.86/Sdn.I/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Supiyah, S.Pd
NIP : 19690503 199203 2 009
Pangkat/Gol : Pembina/ IV.a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Marsudi Putra III Sanden

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : Rina Duwi Astuti
NIP/NIM/No. KTP : 34020235603950001
Alamat / P.T : Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Sleman, DIY

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Survey Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaktif Di SMPLB SLB Marsudi Putra III Sanden Tahun Ajaran 2016/2017, dengan memberikan angket kepada Guru Pendidikan Jasmani yang ada di sekolah kami

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya oleh yang berkepentingan. Sekian terimakasih.

Sanden, 13 Januari 2017

Kepala SLB Marsudi Putra III



Lampiran 5



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SEKOLAH LUAR BIASA (SLB)

SLB SEKAR MELATI MUHAMMADIYAH IMOIRI

Alamat : Ngrancah, Sriharjo, Imogiri, Bantul, D.I. Yogyakarta HP. 081578755502

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18/SLB/SMMI/1/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eni dwimiharsi. S.Pd
NIP : 19660519 200701 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SLB Sekar Melati Muh Imogiri

Menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Rina Duwi Astuti
NIM/No KTP : 3402035603950001
Jurusan : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman. DIY
Judul Penelitian : Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB Se- Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

Telah melaksanakan Penelitian di SLB SEKAR MELATI MUHAMMADIYAH IMOIRI pada tanggal 9 Januari 2017

Demikian surat ini di buat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Imogiri, 9 Januari 2017



Kepala Sekolah

Eni Dwimiharsi, S.Pd

NIP : 19660519 200701 2 006

Lampiran 6

A. Identitas Responden:

Nama :

NIP :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu Guru tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centhang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak “

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif			
1	Apakah tujuan pembelajaran Penjas Adaptif sudah sesuai dengan kurikulum?		
2	Apakah tujuan pembelajaran Penjas Adaptif disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik?		
3	Apakah peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani menjadi tujuan Penjas Adaptif?		
4	Apakah pembelajaran Penjas Adaptif bertujuan untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan rasa percaya diri anak dalam pergaulan?		
5	Apakah salah satu tujuan Penjas Adaptif untuk mengkoreksi kondisi ketunaan peserta didik?		
6	Apakah Penjas Adaptif juga bertujuan untuk menghindari kecacatan yang lebih parah?		
Materi pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif			
7	Apakah pemilihan materi yang Bapak/Ibu Guru ajarkan sesuai dengan jenis ketunaan peserta didik?		
8	Apakah Bapak/Ibu Guru memanfaatkan lingkungan		

	terbuka untuk pengembangan gerak peserta didik?		
9	Apakah Bapak/Ibu Guru membatasi aktivitas gerak peserta didik?		
10	Apakah olahraga permainan merupakan materi pokok yang diajarkan?		
11	Apakah renang, bulutangkis, tenis meja diajarkan sebagai materi pilihan Penjas Adaptif?		
Kompetensi Guru			
12	Apakah Bapak/Ibu Guru menyusun Rencana Pelaksanaan pembelajarn (RPP) sebelum pembelajaran dilaksanakan?		
13	Apakah sebelum pembelajaran peserta didik diberi penjelasan materi yang akan diajarkan?		
14	Apakah Bapak/Ibu Guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah dan alam sekitar?		
15	Apakah Bapak/Ibu Guru menggunakan lebih dari satu metode saat mengajar?		
16	Apakah Bapak/Ibu mengetahui kelemahan dan kelebihan peserta didik?		
17	Apakah Bapak/Ibu Guru mendiskusikan permasalahan dan kemajuan belajar siswa dengan orangtua atau wali?		
Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Adaptif			
18	Apakah sarana dan prasarana Penjas Adaptif tersedia di sekolah?		
19	Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dalam setiap pembelajaran?		
20	Apakah sarana dan prasarana yang digunakan disesuaikan dengan jenis ketunaan peserta didik?		
21	Apakah Bapak/Ibu Guru memodifikasi/membuat alat pembelajaran agar sesuai dengan jenis ketunaan peserta didik?		

22	Apakah orang tua peserta didik membantu secara moral dan material?		
Evaluasi Pendidikan Jasmani Adaptif			
23	Apakah evaluasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan motorik peserta didik?		
24	Apakah evaluasi pembelajaran dilakukan secara kontinyu?		
25	Apakah Bapak/Ibu Guru melakukan tes di akhir pembelajaran sesuai dengan jenis ketunaan peserta didik?		
26	Apakah Bapak/Ibu Guru membuat data kemajuan peserta didik?		
27	Apakah peserta didik senang saat mengikuti pembelajaran Penjas Adaptif?		
28	Apakah peserta didik menyukai semua materi Penjas Adaptif?		
29	Apakah Bapak/Ibu Guru memberikan motivasi bagi siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran?		

Lampiran 7

Instrumen Hasil Penelitian Pelaksanaan Pendidikan Jasmani Adaptif di SMPLB se-Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017

No	Tujuan Penjas-Adaptif (x1)							Materi Penjas Adaptif (x2)						Kompetensi Guru (x3)						Sarpras Penjas Adaptif (x4)						Evaluasi Penjas Adaptif (x5)							y			
	1	2	3	4	5	6	Σ	7	8	9	10	11	Σ	12	13	14	15	16	17	Σ	18	19	20	21	22	Σ	23	24	25	26	27	28	29	Σ	Total	
R1	1	1	1	1	1	0	5	1	0	0	1	0	2	1	0	1	0	1	0	3	0	1	1	0	0	2	0	1	0	0	1	1	1	4	16	
R2	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	0	1	6	28
R3	1	1	0	0	0	1	3	1	1	1	1	1	5	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	3	13	
R4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	0	5	28	
R5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	1	6	28	
R6	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	4	1	1	1	1	1	1	1	1	7	28
R7	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	7	28
R8	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	0	1	6	28	
R9	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	1	4	1	0	1	1	1	1	1	1	6	27
R10	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	7	28
R11	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	6	28
R12	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	1	1	1	0	1	1	5	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	7	27
R13	0	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	3	0	0	1	1	1	1	1	1	5	23
R14	1	1	1	1	1	1	6	0	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	7	27
R15	0	1	1	1	1	0	4	0	1	1	1	1	4	0	1	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	3	1	0	0	0	1	1	1	1	4	20
R16	1	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	0	3	1	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	0	2	0	1	0	0	1	1	1	1	4	20
R17	1	1	1	1	0	1	5	1	1	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	1	5	23	
R18	0	1	1	1	1	1	5	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	5	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	1	1	1	5	18
R19	0	0	1	1	0	1	3	0	1	0	1	0	2	0	1	1	1	1	1	5	0	1	0	1	0	2	1	1	0	0	1	0	1	4	16	
R20	1	1	1	1	1	1	6	1	0	1	1	0	3	1	1	1	1	1	1	6	1	1	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	1	5	24	

Lampiran 8

Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

a. Validitas tiap faktor

		Correlations					
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1	Pearson Correlation	1	,337	,697**	,748**	,746**	,846**
	Sig. (2-tailed)		,146	,001	,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	,337	1	,199	,547*	,407	,617**
	Sig. (2-tailed)	,146		,399	,013	,075	,004
	N	20	20	20	20	20	20
X3	Pearson Correlation	,697**	,199	1	,763**	,687**	,816**
	Sig. (2-tailed)	,001	,399		,000	,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20
X4	Pearson Correlation	,748**	,547*	,763**	1	,776**	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
X5	Pearson Correlation	,746**	,407	,687**	,776**	1	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,075	,001	,000		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Y	Pearson Correlation	,846**	,617**	,816**	,939**	,881**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

b. Validitas tiap butir soal

No butir	r hitung	r tabel 20 = 0,4438	Kesimpulan
butir1	,664	0.444	valid
butir2	,677	0.444	Valid
butir3	,742	0.444	Valid
butir4	,742	0.444	Valid
butir5	,686	0.444	Valid
butir6	,633	0.444	Valid
butir7	,497	0.444	Valid
butir8	,377	0.444	Gugur
butir9	,297	0.444	Gugur
butir10	,545	0.444	Valid
butir11	,648	0.444	Valid
butir12	,476	0.444	Valid
butir13	,626	0.444	Valid
butir14	,724	0.444	Valid
butir15	,306	0.444	Gugur
butir16	,742	0.444	Valid
butir17	,715	0.444	Valid
butir18	,549	0.444	Valid
butir19	,722	0.444	Valid
butir20	,733	0.444	Valid
butir21	,808	0.444	Valid
butir22	,742	0.444	Valid
butir23	,428	0.444	Gugur
butir24	,698	0.444	Valid
butir25	,494	0.444	Valid
butir26	,588	0.444	Valid
butir27	,670	0.444	Valid
butir28	,670	0.444	Valid
butir29	,786	0.444	Valid
butir30	,440	0.444	Gugur
butir31	,709	0.444	Valid
butir32	,742	0.444	Valid
butir33	,549	0.444	Valid
butir34	,735	0.444	valid

Lampiran 8

2. Reliabilitas

a. Reliabilitas X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,838	6

b. Reliabilitas x2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	5

c. Reliabilitas x3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	6

d. Reliabilitas x4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,797	5

e. Reliabilitas x5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	7

Lampiran 9



Pengambilan data di SLB Marsudi Putra 1



Pengambilan data di SLB Negeri 2 Bantul



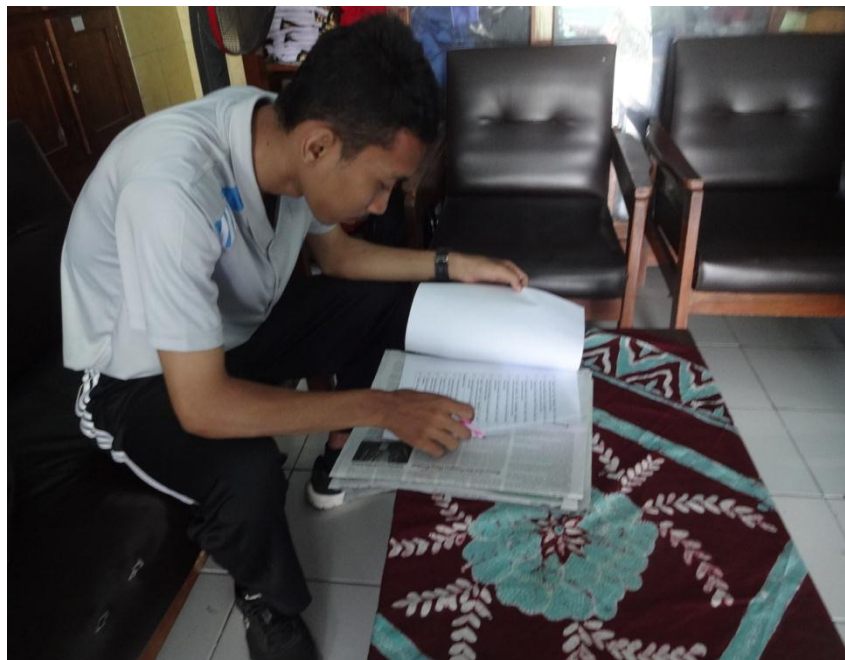
Pengambilan data di SLB Widya Mulya



Pengambilan data di SLB Insan Mandiri Dlingo



Pembelajaran Penjas Adaptif di SLB Bangun Putra



Pengambilan data di SLB Marsudi Putra II